

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian tentang analisis tingkat nyeri pada pasien post operasi apendektomi dengan intervensi relaksasi otot progresif , maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Penyebab nyeri apendektomi yaitu diakibatkan dari sayatan dinding abdomen selapis demi selapis dari fascia samapai peritoneum serta pemotongan dari organ apendiks yang terinfeksi sehingga menyebabkan nyeri yang merupakan respon normal tubuh terhadap trauma bedah.
- b. Faktor kontribusi nyeri post operasi apendektomi yaitu faktor usia, jenis kelamin, kebudayaan, makna nyeri, perhatian, ansietas, kelelahan, pengalaman nyeri sebelumnya, gaya coping, dukungan keluarga dan sosial. Faktor kontribusi yang mempengaruhi nyeri pada Tn. F yaitu pengalaman nyeri sebelumnya yang didukung dengan pernyataan Tn. F bahwa nyeri yang menurutnya paling sakit adalah nyeri sebelum dilakukan operasi dengan skala nyeri 10 sedangkan nyeri pasca operasi hanya setengah dari nyeri sebelumnya yaitu dengan skala 6 pada saat pengukuran dengan menggunakan NRS.
- c. Mekanisme relaksasi otot progresif terhadap penurunan nyeri yaitu terapi relaksasi otot progresif dapat membuat relaksasi semua otot klien yang dapat mengurangi ketegangannya. Sehingga bisa menurunkan saraf simpatis dan lebih mengaktifkan parasimpatis. Saat inilah sekresi ketokolamin dan kortisol akan berkurang dan lebih banyak mensekresi endorfin. Pengeluaran endorfin didalam tubuh akan membuat nyeri hilang, memberikan perasaan bahagia dan semua sel bisa memperbaiki kerusakannya.
- d. Pada kasus ini tingkat nyeri pada Tn. F dengan masalah nyeri akut post operasi apendektomi setelah diberikan intervensi relaksasi otot progresif selama 5 kali pertemuan dengan satu kali tindakan disetiap pertemuan yang dilakukan selama 15-20 menit di dapatkan hasil bahwa terdapat penurunan

skala nyeri dari rentang skala nyeri yang sebelumnya tergolong dalam rentang nyeri sedang (skala 6) setelah diberi terapi relaksasi otot progresif menjadi rentang nyeri ringan (skala 2). Berdasarkan hal tersebut penulis menyimpulkan bahwa teknik relaksasi otot progresif dapat menurunkan tingkat nyeri pada pasien post operasi apendiktomi.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pelayanan Keperawatan

a. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit dapat mensosialisasikan dan menerapkan standar operasional prosedur teknik relaksasi otot progresif dalam memberikan pelayanan pada pasien dengan masalah nyeri akut post operasi apendiktomi dan diharapkan dapat membantu mengoptimalkan asuhan keperawatan serta peningkatan mutu pelayanan kesehatan RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung.

b. Bagi Perawat

Diharapkan perawat mampu menerapkan intervensi relaksasi otot progresif pada pasien dengan masalah utama nyeri akut, khususnya pada pasien post operasi apendiktomi, sehingga asuhan keperawatan yang diberikan dapat lebih maksimal dalam proses penyembuhan pasien.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan analisis ini dapat menjadi referensi, sumber informasi dan sebagai data dasar bagi mahasiswa dalam pembelajaran, penelitian ataupun karya ilmiah lebih lanjut mengenai asuhan keperawatan pada penanganan kasus post operasi apendiktomi dengan intervensi relaksasi otot progresif.